

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 SDN 15 SUNGAI RAYA

Nadila Aprilia¹, Dessy Setyowati², Salman Al Farisi³

^{1, 2, 3} Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Ahmad Yani II, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: aprilianadila75@gmail.com

Article History

Received: 10-09-2024

Revision: 22-09-2024

Accepted: 26-09-2024

Published: 29-09-2024

Abstract. This research aims to determine the effect of using video media on student learning outcomes in science and science learning for grade 4 students at SDN 15 Sungai Raya. The research approach is quantitative, while the type of research is quasi experimental design. The independent variable (X) is video media, while the dependent variable (Y) is learning outcomes. The population in this study were students in class 4 A and class IV B. Class IV A consisted of 30 students consisting of 16 boys and 14 girls. Meanwhile, class IV B has 30 students consisting of 18 boys and 12 girls. The samples in this research were students in class IV A (experimental class) and IV B (control class). The technique used is Clear Sampling. The collection technique uses tests. Hypothesis testing uses the Independent Sample T-test formula which is preceded by a normality test and a homogeneity test. The research results showed that there was a significant difference in student learning outcomes in science learning between the experimental class which used animated video media and the control class which used Power Point media. This is shown by the T-test results, namely Sig with a value of $117 < 0.05$. The average post-test score for the experimental class was 80.00, better than the average post-test score for the control class, which was 61.67 at the specified KKM, namely 70

Keywords: Learning Outcomes, Video Media

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas 4 SDN 15 Sungai Raya. Pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yaitu *quasi eksperimen design*. Variabel bebas (X) yaitu media video, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas 4 A dan kelas IV B. Kelas IV A berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Sementara itu, kelas IV B berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A (kelas eksperimen) dan IV B (kelas kontrol). Teknik yang digunakan yaitu Sampling Jenih. Teknik pengumpulan menggunakan tes. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Independent Sample T-test* yang didahului uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS antara kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi dan kelas kontrol dengan menggunakan media *Power Point*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *T-test* yaitu *Sig* bernilai $117 < 0,05$. Hasil rata-rata perolehan nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 80,00 lebih baik dari hasil rata-rata *post-test* kelas kontrol, yaitu sebesar 61,67 pada KKM yang ditentukan yaitu 70.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Video

How to Cite: Aprilia, N., Setyowati, D & Farisi, S. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Video Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 15 Sungai Raya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5657-5667. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1861>

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah bentuk dari keberhasilan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari di dalam kelas yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari hasil belajar berupa tes (Irawati et al., 2021). Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang sebagai bentuk dari hasil proses pembelajaran yang sudah ditempuh. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, dan lambang dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Keberhasilan belajar IPAS bergantung pada kesiapan dan keaktifan siswa dibawah bimbingan guru, hal ini dikarenakan IPAS merupakan gabungan dua ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Maka dari itu, siswa diharapkan memiliki kesiapan dan keaktifan untuk menerima pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan membuat antusias peserta didik dalam proses belajar.

Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan antusias siswa adalah dengan menggunakan media video sebagai sumber dan media pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media video lebih aktif karena bisa membuat siswa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Sari, 2020). Penggunaan media video dirasa salah satu cara dilakukan agar materi yang disampaikan mampu dipahami dengan mudah. Sehingga materi yang disampaikan guru dapat diserap dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan belajar IPAS diperlukan metode dan media yang tepat agar siswa dapat memahami materi dan mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM bisa tercapai karena kesiapan dan keaktifan siswa sebagai subjek terhadap materi yang disampaikan dan guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Namun kenyataanya dalam pembelajaran IPAS pada materi “Bagian Tubuh Tumbuhan” masih sulit dipahami dan dibedakan fungsinya oleh siswa kelas 4 SDN 15 Sungai Raya, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa nampak tidak antusias, aktif, dan bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan oleh guru pada pelajaran IPAS. Upaya yang dilakukan agar siswa dapat memahami “Bagian Tubuh Tumbuhan” adalah dengan menggunakan media video yang memiliki karakteristik visual yang menariknya terdapat suara yang bisa membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran. Karakteristik yang dimiliki media video adalah kejelasan pesan yang sesuai akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat menerima informasi secara utuh dan akan trsimpan dakam memori ingatan dalam jangka panjang (Khairani, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian ditemukan masalah hasil belajar siswa SDN 15 Sungai Raya nilai pada mata pelajaran IPAS kelas 4 dari 30 siswa 50% atau 15 siswanya memperoleh nilai rata-rata kurang dari KKM yang sudah ditetapkan adalah 70. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 15 Sungai Raya”. Media video yang menampilkan gambar warna warni yang bergerak dan suara yang bermacam-macam menjadikan pembelajaran IPAS yang tidak aktif menjadi aktif. Siswa menjadi tertarik dengan materi pembelajaran sehingga siswa menjadi tenang dan konsentrasi siswa meningkat. Media video diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media video berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS Kelas 4 SDN 15 Sungai Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data angka telah didapat kemudian di analisis. Jenis penelitian ini adalah jenis *Quasi Eksperimental Design*. *Quasi Eksperimental Design* memiliki dua desain yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Peneliti memilih desain *Nonequivalent Control Group Design*, karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu saat proses pembelajaran menggunakan media video dan pada kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan media *power point*.

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ = Pemberian *post-test* pada kelas kontrol

O₃ = Pemberian *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ = Pemberian pada kelas kontrol

X₁ = Perlakuan diberikan pada kelas eksperimen menggunakan media video

X₂ = Perlakuan diberikan pada kelas kontrol menggunakan media *power point*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uraian diatas maka populasi yang digunakan peneliti adalah jumlah keseluruhan dari siswa kelas IV di SDN 15 Sungai Raya. Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 60 siswa, 2 guru, dan 2 kelas. Berikut tabel populasi penelitian:

Tabel 2. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	16	14	30
2	IV B	18	12	30

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jadi dalam penelitian ini, akan menggunakan Teknik *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah pengambilan anggota sampel dari semua anggota populasi (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih kelas IV A dan B sebagai sampel penelitian dianggap homogen karena sampel merupakan siswa SDN 15 Sungai Raya. Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 60 yang terdiri dari 2 kelas, 2 guru, 30 murid kelas IV A dan 30 murid kelas IV B yang nantinya akan di pilih menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian, diperlukan teknik yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini menggunakan teknik tes merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan lembar soal kepada sampel, teknik tes sering digunakan dalam penelitian kuantitatif (Nasrudin, 2019).

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu (1) Analisis Soal, analisis butir soal adalah menganalisis soal berdasarkan data empiris dari hasil soal yang telah diuji menggunakan uji validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran (Magdalena, 2022), (2) Uji Prasyarat, sebelum dilakukan uji rata-rata dan sampel yang saling berhubungan harus terlebih dahulu melakukan uji prasyarat data yaitu normalitas dan uji homogenitas, jika data sudah memenuhi syarat maka dilanjutkan uji hipotesis (Samin, 2023). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN 15 Sungai Raya Sukadana. Penelitian ini menggunakan uji t untuk mendapatkan hasil hipotesis.

HASIL

Hasil Analisis Instrumen

Uji Validitas

Setelah dilakukan uji coba instrumen berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan antara r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikan dibawah 0,05 maka hasil hasil uji validitas pada

instrumen, dari 20 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan valid dan akan digunakan adalah 10 soal. Berikut data hasil perhitungan validitas instrumen dengan menggunakan *SPSS 26*:

Tabel 3. Hasil uji validitas instrumen

No Butir Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,060	0,361	Tidak Valid
2	0,579	0,361	Valid
3	0,548	0,361	Valid
4	0,756	0,361	Valid
5	0,683	0,361	Valid
6	0,239	0,361	Tidak Valid
7	0,626	0,361	Valid
8	0,198	0,361	Tidak Valid
9	0,556	0,361	Valid
10	0,219	0,361	Tidak Valid
11	0,047	0,361	Tidak Valid
12	0,254	0,361	Tidak Valid
13	0,433	0,361	Tidak Valid
14	0,045	0,361	Tidak Valid
15	0,634	0,361	Valid
16	0,751	0,361	Valid
17	0,627	0,361	Valid
18	0,629	0,361	Valid
19	0,199	0,361	Tidak Valid
20	0,286	0,361	Tidak Valid

Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas yang telah dilakukan pada instrumen yang sudah valid berjumlah 10 butir soal didapatkan hasil sebesar 0,859 dengan r tabel 0,361 maka tingkat reliabel pada instrumen dikategorikan tinggi. Berikut data hasil perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan *SPSS 26*:

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Jumlah Soal	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0,859	0,6	Reliabel

Daya Pembeda

Analisis daya pembeda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 9 yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10 soal termasuk ke dalam kategori baik dan 1 soal yaitu nomor 9 termasuk kategori kuat. Berikut data hasil perhitungan daya pembeda dengan menggunakan *SPSS 26*

Tabel 5. Hasil daya pembeda

No Butir Soal	Nilai	Keterangan
1	0,60	Baik
2	0,63	Baik
3	0,33	Baik

4	0,53	Baik
5	0,30	Baik
6	0,57	Baik
7	0,67	Baik
8	0,47	Baik
9	0,77	Baik
10	0,50	Baik

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah seluruh (10) soal termasuk ke dalam kategori sedang. Berikut data hasil perhitungan tingkat kesukaran dengan menggunakan *SPSS 26*:

Tabel 6. Hasil tingkat kesukaran

No Butir Soal	Mean	Keterangan
1	0,451	Sedang
2	0,522	Sedang
3	0,646	Sedang
4	0,576	Sedang
5	0,631	Sedang
6	0,395	Sedang
7	0,583	Sedang
8	0,677	Sedang
9	0,559	Sedang
10	0,637	Sedang

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Persyaratan analisis yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar dapat melakukan pengujian hipotesis adalah data yang sudah didapati harus berdistribusi normal sesuai dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Sampel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika sebaliknya nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada pre-test dan posttest pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan media video dan kelas kontrol diberi perlakuan media *power point* disajikan dalam tabel 7 untuk *pre-test* dan tabel 8 untuk *post-test* perhitungan menggunakan *SPSS 26*.

Tabel 7. Hasil uji normalitas *pre-test*

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.163	30	.040	.945	30	.124
	Pre-Test Kontrol	.147	30	.097	.933	30	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing sampel memiliki nilai $> 0,05$. Maka sesuai dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh nilai $0,40 > 0,5$ dan kontrol $0,97 > 50$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Tabel 8. Hasil uji normalitas *post-test*

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen	.168	30	.031	.911	30	.016
	Post-Test Kontrol	.128	30	.200*	.922	30	.030

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari sampel memiliki nilai $> 0,05$. Maka sesuai dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dilihat dari hasil belajar *post-test* siswa kelas eksperimen memperoleh nilai $0,31 > 0,5$ dan kontrol $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Maka persyaratan normalitas pada uji t sudah terpenuhi.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel memiliki populasi yang sama, sehingga hasil dari peneliiian ini berlaku bagi populasi. Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,5$ maka maka sampel dikatakan sama dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka sampel dikatakan tidak sama. Berikut data hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS 26*:

Tabel 9. Hasil uji homogenitas *pre-test*

		Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.100	1	58	.299	
	Based on Median	1.057	1	58	.308	
	Based on Median and with adjusted df	1.057	1	57.259	.308	
	Based on trimmed mean	1.099	1	58	.299	

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari sampel *post-test* memiliki nilai $0,299 > 0,05$. dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki populasi yang sama.

Tabel 10. Hasil uji homogenitas *post-test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.534	1	58	.117
	Based on Median	2.295	1	58	.135
	Based on Median and with adjusted df	2.295	1	55.999	.135
	Based on trimmed mean	2.483	1	58	.120

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing sampel *post-test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai $0,117 > 0,5$ dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki populasi yang sama.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat statistik, diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi dengan normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media video dan kelas kontrol menggunakan media *powerpoint*. Kriteria uji *independent sample t-test* adalah jika nilai signifikansi $< 0,5$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 11. Hasil uji hipotesis

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.534	.117	3.921	58	<.001	<.001	18.333	4.675	8.975	27.692
	Equal variances not assumed			3.921	55.282	<.001	<.001	18.333	4.675	8.965	27.702

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel 11 di atas, diperoleh bahwa pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,117. Hal tersebut menjelaskan bahwa $0,117 > 0,05$ dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Sungai Raya.

DISKUSI

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kelas, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis (uji t) untuk menguji pengaruh penggunaan media video. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *independent t-test* pada sampel *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,117 > 0,5$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa pada materi “Bagian Tubuh Tumbuhan”.

Berdasarkan hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 80,00, sedangkan kelas kontrol sebesar 61,67. Hal ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan secara berbeda kepada kedua kelas. Dilihat dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa menggunakan media video pada materi “Bagian Tubuh Tumbuhan” lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media *powerpoint*. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurwinda et al., (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video memperoleh nilai rata-rata 85,00 lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video, ini menandakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebanyak 20,75.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa, hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan. Namun, penggunaan media video lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan menggunakan media *powerpoint*. Hal ini dikarenakan media video memiliki karakteristik visual yang dapat menarik dan terdapat suara sehingga dapat menarik siswa, tak hanya itu media video juga memiliki karakteristik kejelasan pesan yang dapat pembelajaran lebih bermakna pada pembelajaran siswa dapat mengingat pembelajaran dalam jangka waktu yang Panjang (Khairani, 2019).

Video adalah media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik masal, individual, maupun kelompok (Daryanto, 2021). Hal ini karena media video merupakan media antara gambar dan audio yang dihubungkan untuk menghasilkan menciptakan efek

gerakan. Keunggulan video adalah menyampaikan pesan dengan cara yang unik dan menarik. Hal ini menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan keaktifan siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita & Astuti (2017) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video memperoleh nilai rata-rata 60,09 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video memperoleh nilai rata-rata 49,16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari keaktifan siswa.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media video ini, siswa diberi kesempatan untuk menonton video tentang “Bagian Tubuh Tumbuhan” kemudian diberikan *post-test* untuk dikerjakan. Pemberian *post-test* diberi untuk menentukan berdasarkan perlakuan dari menonton video tersebut. Dengan memberikan umpan balik siswa dapat mengerjakan soal-soal tentang “Bagian Tubuh Tumbuhan” dan memperoleh nilai rata-rata 80,00, hasil belajar siswa meningkat dikarenakan media video memiliki beberapa manfaat. Menurut satrianawati (Istiet al., 2020) media video memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dalam proses pembelajaran; 2) Siswa lebih mudah memahami konsep materi; 3) Siswa memiliki waktu yang lebih banyak dalam proses belajar karena sifat media mudah di ulang; 3) Menarik minat belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, secara keseluruhan pembelajaran menggunakan media video memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media video. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Bagian Tubuh Tumbuhan”

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 80,00 lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol sebesar 61,67 artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan media video dan kelas kontrol yang menggunakan media *powerpoint*. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Media video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN 15 Sungai Raya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka rekomendasi dari penelitian ini yaitu:

- Bagi Guru: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa, guru diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan media video dalam pembelajaran IPAS agar hasil belajar siswa meningkat
- Bagi Sekolah: Pihak sekolah diharapkan untuk menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya dibidang video pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat menggunakan menggunakan media video dengan mudah tanpa kendala kekurangan alat.
- Bagi Peneliti: Peneliti harus lebih memperluas dan mengkaji secara dalam tentang media video pembelajaran untuk siswa

REFERENSI

- Daryanto. (2023). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Irawati, dkk. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS. *J. Pijar MIPA*, 16(1): 45.
- Isti, dkk. (2020). Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, IV (1): 23.
- Khairani, dkk. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1): 160.
- Magdalena Ina, (2022). *Menjadi Evaluator yang Baik dan Benar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nasrudin. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Nurwinda, dkk. (2022). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Samin. (2023). *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Sari. (2020). *Media Pembelajaran Matematika SD Akar dan Pangkat*. Jawa Barat: Guepedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, Wijayanti. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Daei Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora*, 3(2).